

BAB III METODE PENELITIAN

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.

3.1. Variabel Penelitian

Variable penelitian terdiri atas dua macam, yaitu: variable terikat (dependent variable) atau variabel yang tergantung pada variable lainnya, dan variabel bebas (independent variable) atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (dependent variable), yaitu stres kerja (Y1) dan kinerja karyawan (Y2).
2. Variabel tidak terikat (independent variable), yaitu konflik peran ganda atau work-family conflict (X)

3.1.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Pengertian operasional variable ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi:

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah kinerja. (Sugiyono, 2002). mendefinisikan kinerja sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dapat dikatakan sukses setelah melakukan penelitian bahwa apa yang telah dikerjakan

pada periode tertentu hasilnya lebih tinggi dari standar kerja yang telah ditetapkan. Sehingga kinerja ini dapat dikatakan sebagai tujuan yang ingin dicapai seseorang dalam menjalankan aktifitasnya.

Menurut Robbin (2006), indikator – indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Hasil Tugas Individu.

Pengukuran ini berfokus pada apa yang telah dihasilkan daripada bagaimana sesuatu dicapai atau dihasilkan.

Indikatornya yaitu: Kualitas hasil pekerjaan Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan

b. Perilaku .

Pengukuran ini berfokus pada perilaku karyawan dalam bekerja pada perusahaan. Kriteria keperilakuan terbukti bermanfaat apakah para karyawan mencurahkan banyak usaha untuk mengembangkan diri.

Indikatornya yaitu: Sikap sungguh – sungguh Mampu menyelesaikan tugas dengan baik

c. Ciri Kepribadian.

Alat pengukuran yang berfokus pada ciri kepribadian individu karyawan. Alat pengukuran ini lebih lemah daripada hasil tugas individu dan perilaku karena paling jauh dari kinerja aktual perusahaan, namun masih sering digunakan hingga saat ini.

Indikatornya yaitu: Mempunyai banyak pengalaman

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah konflik peran ganda atau Work-Family Conflict. Menurut (Sugiyono, 2002) konflik peran terjadi apabila seseorang dihadapkan pada situasi dimana terdapat



dua atau lebih persyaratan untuk melaksanakan peran yang satu dan dapat menghalangi pelaksanaan peran yang lain.

Indikator – indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Yang, Chen, Choi, & Zou, (2000) yang mengidentifikasikan tiga jenis work-family conflict, yaitu:

a. Time-based conflict.

Waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan salah satu tuntutan (keluarga atau pekerjaan) dapat mengurangi waktu untuk menjalankan tuntutan yang lainnya (pekerjaan atau keluarga). Indikatornya adalah: Kurang bahkan tidak adanya waktu untuk keluarga Tidak ada waktu untuk kehidupan bermasyarakat Penggunaan hari libur untuk bekerja

b. Strain-based conflict.

Terjadi pada saat tekanan dari salah satu peran mempengaruhi kinerja peran yang lainnya. Indikatornya adalah: Permasalahan dalam keluarga mempengaruhi waktu untuk bekerja Permasalahan dalam keluarga mempengaruhi produktivitas dalam bekerja Tuntutan pekerjaan mempengaruhi kehidupan keluarga Terjadi keluhan dari anggota keluarga akibat dari pekerjaan.

c. Behavior-based conflict.

Berhubungan dengan ketidaksesuaian antara pola perilaku dengan yang diinginkan oleh kedua bagian (pekerjaan atau keluarga). Indikatornya adalah:

Keluarga merasa tidak mendapat dukungan dari peran sebagai ibu rumah tangga dan seorang istri Sering merasa lelah setelah pulang bekerja

3. Variabel Intervening

Variabel intervening secara teoritis adalah variabel yang mempengaruhi hubungan dependen dan independen menjadi hubungan langsung dan tidak langsung yang dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel intervening adalah stres kerja (Ghozali,2005). Handoko (2008:167) mengemukakan stres sebagai suatu kondisi ketegangan yang dapat mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang. Menurut Luthans (2006), stres didefinisikan sebagai suatu respon adaptif terhadap situasi eksternal yang menghasilkan penyimpangan fisik, psikologis, dan atau perilaku pada anggota organisasi. Semua respon yang ditujukan kepada stresor, baik respon fisiologis atau psikologis, disebut dengan stres. Sedangkan menurut Robin (2007) stres adalah suatu kondisi yang dinamis dalam mana seseorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan, atau sumber daya yang terkait dengan apa yang dihasratkan individu tersebut dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting.

Indikator dari stres kerja menurut Robbins (2006) yaitu:

1. Tuntutan tugas, merupakan faktor yang dikaitkan pada pekerjaan seseorang seperti kondisi kerja, tata kerja letak fisik.
2. Tuntutan peran, berhubungan dengan tekanan yang diberikan pada seseorang sebagai suatu fungsi dari peran tertentu yang dimainkan dalam suatu org .
3. Tuntutan antar pribadi, merupakan tekanan yang diciptakan oleh pegawai lain.

4. Struktur organisasi, gambaran instansi yang diwarnai dengan struktur organisasi yang tidak jelas, kurangnya kejelasan mengenai jabatan, peran, wewenang, dan tanggung jawab.
5. Kepemimpinan organisasi memberikan gaya manajemen pada organisasi. beberapa pihak didalamnya dapat membuat iklim organisasi yang melibatkan ketegangan, ketakutan dan kecemasan.

3.2. Populasi dan Sampel.

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik yang sudah menikah atau janda yang memiliki anak yang berjumlah 40 orang.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pendidik wanita pada Yayasan Bhakti Luhur berjumlah 40 Orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling. Probability Sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan hanya pendidik wanita yang telah berkeluarga, hal tersebut berpotensi mengalami konflik keluarga-pekerjaan, lebih merasakan tekanan terhadap pekerjaan, dan lebih dituntut terlibat dalam pekerjaannya, sehingga dapat mengisi kuesioner sesuai fakta yang ada.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya (Warsito, 1995). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, terpercaya (Supranto, 1996). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner

Suatu metode dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis kemudian dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Isi kuesioner terdiri dari:

1. Identitas responden, yaitu mengenai nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan bagian (jabatan pekerjaan).
2. Pertanyaan mengenai tanggapan responden mengenai variable : konflik peran ganda (work-family conflict), stres kerja, dan kinerja karyawan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002).

3.5. Metode Analisis Data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

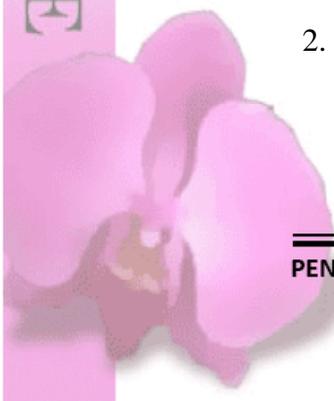
Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Berdasarkan proses atau cara untuk mendapatkannya.

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah bentuk analisa yang berdasarkan dari data yang dinyatakan dalam bentuk uraian. Data kualitatif ini merupakan data yang hanya dapat diukur secara langsung (Hadi, 1984: 66).

Proses analisis kualitatif ini dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Pengeditan (editing) Pengeditan adalah proses yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten, dan lengkap.
2. Pemberian kode (coding) Pemberian kode merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap berbagai macam jawaban kuesioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama.



3. Proses Pemberian Skor (scoring) Setiap pilihan jawaban responden diberi skor nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2004: 86). Dengan skala ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana respon yang diberikan oleh masing-masing responden Untuk angket Konflik Peran Ganda (Work-Family Conflict), Stres Kerja dan Kinerja skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Kurang Setuju = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

4. Tabulating

Pengelompokan data atas jawaban dengan benar dan teliti, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai berwujud dalam bentuk yang berguna. Berdasarkan hasil table tersebut akan disepakati untuk membuat data table agar mendapatkan hubungan atau pengaruh antara variable-variabel yang ada.

5. Statistik Deskripsi

Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variable akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran distribusi masing-masing kategori tanggapan responden untuk masing-masing variable dapat dikategorikan sebagai berikut:

Skor maksimal = 5

Skor minimal = 1

Interval skala = $5-1/4= 0,8$.

Kategori skor untuk setiap variable adalah sebagai berikut:

1,00-1,80 = sangat rendah

1,81-2,60 = rendah

2,61-3,40 = sedang

3,41-4,20 = tinggi

4,21-5,00 = sangat tinggi

Selanjutnya kategori tersebut diterapkan terhadap masing-masing variabel berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistic, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis menggunakan program SPSS for Windows.

3.5.1. Uji Instrumen

3.5.1.1. Uji reabilitas

Uji realibilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika statistic Cronbach Alpha (α) > 0,60 (Ghozali, 2005: 41-42).

3.5.1.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner

(Ghozali, 2005: 45) Cara pengukuran validitas angket kompetensi menggunakan teknik korelasi dengan r pearson atau koefisien korelasi product moment pearson dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket 71 adalah jika r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2005: 110). Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005: 110).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas .

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi linear yang sempurna antar beberapa atau semua variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih 72 tinggi dibandingkan korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat (Kuncoro, 2001:114). Uji Multikolinearitas diperoleh dengan melihat pada nilai tolerance dan nilai inflasi variance (VIF). Nilai tolerance untuk semua

variabel independen tidak mendekati 0,1. Nilai VIF diketahui bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini kurang mendekati .

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual (e) dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model (Ghozali, 2005: 105). Cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

Dasar analisis yang digunakan adalah (Ghozali, 2005: 105).

- X_1 1. Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu
 X_2 yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Model

3.5.3.1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan perbandingan antara variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama dibandingkan dengan variasi total variabel dependen. Menurut Ghozali (2005:100) bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:100).

3.5.3.2. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi kebersamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2005: 84). Kriteria pengujian:

- a. $\alpha_{hitung} > \alpha(0,05)$: Maka H_0 ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).
- b. $\alpha_{hitung} < \alpha(0,05)$: Maka H_0 diterima, berarti ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara konflik peran ganda terhadap stres kerja dan implikasinya terhadap kinerja.

Dalam regresi linier berganda terdapat 3 variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (X), yaitu Konflik Peran Ganda
2. Variabel Intervening (Y_1), yaitu Stres Kerja
3. Variabel Terikat (Y_2), yaitu Kinerja

Untuk menguji variabel tersebut maka digunakan analisa regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_1 = b_1 X_1 + e_1$$

$$Y_2 = b_1 X_1 + b_2 Y_1$$

Dimana :

Y = Kinerja karyawan

b_1 b_2 b_3 = Koefisien garis regresi

X_1 = Konflik peran ganda

X_2 = Stres kerja

E = *Residual* atau *prediction error*

4. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah –langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formasi H_0 dan H_1
 - H_0 : $b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
 - H_a : $b_i \neq 0$, berarti variabel tersebut ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Menentukan kriteria pengujian:
 - $t_{hitung} > t_{tabel}(0,05)$: Maka H_0 ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).
 - $t_{hitung} < t_{tabel}(0,05)$: Maka H_0 diterima, berarti ada pengaruh antara antara variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

5. Uji Efek Mediasi atau *Intervening*

Mediasi atau *intervening* variabel antara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan. Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel ini (mediasi) dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain (Ghozali, 2005).

Untuk pengujian model secara parsial (path tertentu) menggunakan koefisien determinasi (R^2), sedangkan untuk pengujian model secara total menggunakan R^2 m. R^2 m ditentukan sebagai berikut: (Ghozali, 2005)

$$R^2_m \sqrt{1 - R^2_i}$$

$$Pe_i = 1 - Pe_1^2 - Pe_2^2.$$

Keterangan :

R^2_m = Koefisien determinasi untuk model total

R^2_i = Koefisien determinasi untuk model ke-i

Pe_i = Koefisien *path* untuk error

Hubungan variabel konflik peran ganda terhadap kinerja karyawan dimediasi stres kerja digambarkan dalam *path analysis* sebagai berikut

Gambar 3.1

***Path Analysis* Variabel Konflik Peran Ganda dan Kinerja dimediasi Stres Kerja**

